

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peran penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Kejelasan organisasi tulisan bergantung pada cara berpikir, penyusunan yang tepat, dan struktur kalimat yang baik (Hasani, 2005: 2).

Keterampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Di antara ke empat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis yang paling sulit dikuasai. Hal itu disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Keterampilan menulis biasanya dikaitkan dengan pembelajaran mengarang. Latihan menulis dan mengarang dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat membiasakan siswa untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti tata bahasa, kosa kata, gaya bahasa, ejaan, dan sebagainya.

Kegiatan menulis itu sendiri memang tidak semudah seperti yang dibayangkan. Seseorang sering kali mengalami keinginan untuk menulis, tetapi tidak sanggup melakukannya. Seseorang mengalami gangguan keterlambatan dalam mengekspresikan pikiran atau gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar, sehingga orang tersebut mengalami kesulitan dalam menulis.

Kesulitan siswa untuk mengembangkan bahasa supaya dapat lebih menarik diharapkan dapat teratasi dengan kondisi kelas yang tenang. Tema yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru, ternyata menjadi masalah bagi beberapa siswa. Siswa merasa tidak dapat secara bebas memilih tema dan mengembangkannya, daya kreatif siswa menjadi terhambat. Hal ini dapat diatasi dengan cara guru sebagai si penentu tema menjelaskan lebih lanjut tentang hal-hal yang berhubungan dengan tema tersebut. Kesulitan selanjutnya adalah dalam hal pemilihan kata yang tepat. Alasannya adalah siswa kurang membaca sehingga tidak memiliki referensi kosa kata yang cukup. Tentunya hal ini dapat diatasi dengan cara menambah frekuensi membaca buku.

Kemampuan menulis dianggap sebagai kemampuan yang paling sulit. Pada saat menulis, siswa diharapkan menggunakan beberapa kemampuan lain guna tercapai tulisan yang berkualitas. Nurgiyantoro (2001: 296) mengemukakan bahwa menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan lain yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Kesulitan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Disamping itu, Hermawan, dkk. (2004: 59) menjelaskan faktor yang paling terkait dengan pembelajaran menulis yang bertujuan meningkatkan keterampilan siswa, yaitu guru dan motivasi belajar siswa itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri, guru

memegang peran penting dalam kesuksesan pembelajaran, bahwa kunci keberhasilan dalam implementasi kurikulum di tangan guru.

Bukan hanya siswa yang mengalami kesulitan untuk menulis, melainkan guru juga mengalami kesulitan dalam mengajarkan siswa menulis. Guru merasa tidak maksimal dalam mengajar menulis karena sebagian besar siswa yang berada di dalam kelas tidak antusias dan cenderung menganggap dirinya tidak pandai menulis.

Kegiatan menulis siswa dapat ditingkatkan jika guru menggunakan teknik sebagai contoh dalam pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, dan memudahkan mendapatkan informasi.

Guru Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah belum menyadari pentingnya latihan menulis sebagai salah satu usaha meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Selama ini ada kecenderungan pembelajaran Bahasa Indonesia terlalu diarahkan pada segi-segi teori saja dari pada latihan menulis sehingga pengajaran menulis tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya latihan-latihan. Keterampilan menulis menjadi salah satu pokok bahasan dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang harus benar-benar diajarkan secara tepat.

Permasalahan-permasalahan di atas, perlu segera diatasi. Alternatif keberhasilan pembelajaran menulis narasi dapat segera diatasi dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan teknik pembelajaran. Untuk memahami teknik pembelajaran perlu perhatian dan pemahaman yang cermat. Teknik saat ini dianggap lebih cepat dan tepat sasaran atau komunikatif dalam penyampaian

informasi. Penggunaan teknik akan berpengaruh terhadap pembelajaran yang diselenggarakan, tetapi pada kenyataannya penggunaan teknik pembelajaran sering terabaikan. Semestinya teknik pembelajaran yang digunakan bermanfaat pada hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian teknik pembelajaran sangat berguna.

Teknik pembelajaran merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Penggunaan teknik pembelajaran akan menarik minat belajar siswa serta memudahkan siswa memahami materi. Teknik pembelajaran dewasa ini telah banyak bermunculan sebagai terobosan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Salah satu teknik yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah menengah pertama adalah teknik *storyboard*. Teknik *storyboard* adalah teknik prapenulisan yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail) prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan. Teknik ini diawali dengan membuat kerangka karangan yang berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf atau tulisan.

Teknik *storyboard* merupakan salah satu teknik yang cocok digunakan untuk membantu siswa dalam menulis narasi, karena dengan *storyboard* siswa menjadi lebih mudah dalam mengembangkan cerita atau ide pokok secara runtut berdasarkan urutan waktu dan tempat. Guru dapat menggunakan teknik ini sebagai sarana untuk memudahkan mengajar terutama pada pokok bahasan menulis narasi.

Dalam pembelajaran menulis khususnya menulis narasi, guru menentukan topik karangan biasanya seputar pengalaman pribadi yang berkaitan dengan kunjungan wisata. Oleh sebab itu, pengalaman siswa tentang menulis

narasi kurang luas dan sangat terbatas. Teknik tersebut kurang menarik sehingga membuat minat siswa untuk menulis rendah dan secara tidak langsung mengakibatkan keterampilan menulis mereka rendah. Para siswa biasanya menyukai sesuatu hal yang baru. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis narasi.

Teknik *storyboard* merupakan aktivitas sebelum menulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail) prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan (Wiesendanger, 2001:161). Hal ini digunakan untuk memotivasi siswa untuk mengekspresikan diri dengan terlebih dahulu menggunakan seni dan kemudian menambahkan kata-kata. Teknik *storyboard* ini digunakan untuk memotivasi munculnya banyak ide atau keanekaragaman ide untuk menghasilkan satu kesatuan makna yang dapat dipahami yaitu dalam bentuk tulisan narasi. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa senang dan lebih tertarik dengan adanya teknik *storyboard*. Teknik *storyboard* diharapkan efektif dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas.

Faktor inilah yang mendorong penulis mengadakan penelitian tentang keefektifan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri Kemranjen Banyumas. Hasil penelitian ini nantinya akan menjadi bukti bahwa teknik *storyboard* merupakan teknik yang tepat dalam pembelajaran menulis narasi.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya perhatian guru terhadap pengajaran menulis narasi.
2. Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis narasi.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasannya.
4. Perlunya strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa SMP.
5. Teknik *storyboard* masih jarang dipakai dalam pembelajaran menulis narasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, masalah yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini dibatasi pada keefektifan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas. Peneliti memilih permasalahan tersebut dikarenakan selama ini siswa merasa kesulitan mencari ide atau gagasan saat menulis. Selain itu, kurangnya teknik yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis narasi sehingga kemampuan menulis narasi siswa masih rendah. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba menggunakan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis narasi. Dengan menggunakan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis narasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi.

D. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan pembatasan masalah di atas akan dirumuskan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *storyboard* dan yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard*?
2. Apakah teknik *storyboard* efektif dalam pembelajaran menulis narasi?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas akan dirumuskan beberapa tujuan penelitian, sebagai berikut.

1. untuk membuktikan apakah ada perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *storyboard* dan yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard*.
2. untuk membuktikan apakah teknik *storyboard* efektif dalam pembelajaran menulis narasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini sekiranya dapat bermanfaat bagi semua pihak yang menerapkannya. Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai teknik pembelajaran yang efektif bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat dimanfaatkan oleh guru SMP, khususnya guru Bahasa Indonesia dalam mengefektifkan pembelajaran menulis.
3. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap kemajuan sekolah

G. Batasan Istilah

Berikut ini akan dijelaskan beberapa batasan istilah variabel-variabel dalam penelitian.

1. Keefektifan adalah suatu usaha atau perlakuan tertentu yang dilakukan untuk menunjukkan suatu tingkat keberhasilan atau meningkatnya skor yang diperoleh dalam keterampilan bercerita.
2. Teknik *storyboard* merupakan aktivitas sebelum menulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail) prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan.
3. Menulis adalah aktivitas seseorang dalam menyampaikan gagasan dan perasaan dalam bahasa tulis.
4. Kemampuan menulis berarti kemahiran siswa yang ditunjukan dengan skor.
5. Narasi adalah karangan yang isinya berupa cerita tentang suatu rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.
6. Keterampilan menulis narasi merupakan kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi yang meliputi proses penulisan dan hasil tulisan narasi.